

**Pencegahan Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pada Penderita Diabetes
Melitus di Puskesmas Wasuponda Kabupaten Luwu Timur**

Nurleli¹, Sri Syatriani², Resty Krisna Hera Lamaindy³

^{1,2,3}*Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar*

Corresponding Author: Nurleli

Penulis Pertama: Telp: 085242901110

E-mail: nurleli.stikma98@gmail.com

Abstrak

Penderita Diabetes Melitus merupakan salah satu populasi yang rentan menderita COVID-19 karena sistem kekebalan tubuh terganggu, sehingga jika terjadi komplikasi membuatnya lebih sulit untuk melawan virus dan virus dapat berkembang di lingkungan glukosa darah tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan mencuci tangan, menjaga jarak, dan kebiasaan memakai masker pada penderita diabetes melitus. Jenis penelitian adalah penelitian analisis deskriptif. Sampel adalah pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Wasuponda sebanyak 51 penderita. Dengan teknik penarikan menggunakan total sampling, dan data di kumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dari 51 responden didapatkan bahwa yang memiliki kebiasaan cuci tangan sebanyak 50 responden (98,0%), jaga jarak sebanyak 48 responden (94,1%) dan memakai masker sebanyak 49 responden (96,1%). Simpulan penelitian adalah kebiasaan cuci tangan, jaga jarak, dan memakai masker telah dilakukan sebagai upaya pencegahan COVID-19 pada penderita diabetes melitus. Saran Penderita diabetes melitus diharapkan agar tetap mempertahankan sikap untuk tetap melakukan kepatuhan protokol kesehatan

Kata Kunci: Diabetes Melitus, COVID-19, cuci tangan, jaga jarak, dan memakai masker

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai dengan hiperglikemia dan gangguan toleransi glukosa, yang terjadi karena pankreas tidak dapat sepenuhnya memproduksi insulin atau tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang diproduksi, atau keduanya¹.

Badan Federasi Diabetes Internasional menyatakan bahwa pada 2015, 415 juta orang di seluruh dunia menderita Diabetes. Pada 2017, jumlah penderita Diabetes di seluruh dunia meningkat menjadi 425 juta. Indonesia merupakan negara penderita diabetes terbesar keenam di dunia, dengan 10 juta penderita². Kemudian, pada 2019, jumlah penderita diabetes global usia 20–79 meningkat menjadi 463 juta, dengan angka prevalensi 9,3% dan kematian sebanyak 4,2 juta³.

Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa dari tahun 2013 hingga 2018, prevalensi diabetes yang didiagnosis oleh dokter di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 prevalensi diabetes menurut pemeriksaan dokter sebesar 1,5%, dan angka ini meningkat menjadi 2% pada tahun 2018⁴.

Prevalensi diabetes di Provinsi Sulawesi Selatan yang didiagnosis oleh dokter sebesar 1,6%, dan prevalensi DM yang didiagnosis oleh dokter atau berdasarkan gejala sebesar 3,4%. Kasus Diabetes di Sulawesi Selatan merupakan yang terbesar diantara 25 daerah / kota. Kasus Diabetes terbanyak terjadi di daerah atau kota di Tanah Toraja (6,1%), Makassar (5,3%), dan Luwu (5,2%). Daerah dengan insiden paling rendah adalah Pangkajene Kepulauan, Enrekang dan Luwu timur, dengan menyumbang 1%⁵.

Data Puskesmas Wasuponda menunjukkan jumlah penduduk dengan FR Diabetes Melitus pada bulan oktober sebanyak 13 orang, kemudian meningkat pada November sebanyak 21 orang, dan kembali menurun pada desember sebanyak 17 orang⁶.

Belakangan ini, penyebaran virus Corona membuat dunia tidak tenang, dan virus Corona yang beredar di seluruh dunia saat ini disebut sesak napas parah yang disebabkan oleh virus bernama pneumonia COVID-19. Kelompok virus ini dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Tingkat keparahan penyakit dan bahkan risiko kematian lebih tinggi pada orang-orang tertentu. Kelompok ini meliputi orang lanjut usia, penderita Asma, Diabetes, penyakit Ginjal Kronik, penyakit Hati Kronik dan penyakit lainnya, serta penderita penurunan imunitas, seperti penderita HIV, penderita yang menjalani pengobatan kanker atau pengobatan obat steroid dosis tinggi⁷.

Jumlah kasus COVID-19 di Luwu Timur pada bulan juli sebanyak 709 orang dengan jumlah pasien yang sembuh sebanyak 446 orang dan 261 orang yang sedang menjalani perawatan sedangkan jumlah kematian dengan status positif COVID-19 sebanyak dua orang dan lima orang meninggal dengan status PDP (Pasien Dalam Pengawasan). Dengan jumlah terbesar berada pada Kecamatan Nuha 290 orang kemudian Kecamatan Towuti 166 orang sedangkan di Kecamatan Wasuponda sebanyak 76 orang yang positif COVID-19⁸.

Penderita Diabetes merupakan salah satu orang yang rentan terhadap COVID-19 karena sistem kekebalan tubuhnya terganggu. Oleh karena itu, jika terjadi komplikasi akan lebih sulit bagi mereka untuk melawan virus dan dapat mengakibatkan masa pemulihan yang lebih lama, dan virus dapat menjadi tinggi. Tumbuh di lingkungan gula darah. Pasien diabetes lebih mungkin menghadapi komplikasi serius yang disebabkan oleh COVID-19, jadi tindakan pencegahan perlu dilakukan untuk mencegah pasien diabetes menggunakan COVID-19⁹.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam terkait upaya pencegahan apa saja yang dilakukan oleh penderita Diabetes Melitus untuk mencegah COVID-19 di Puskesmas Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sampel adalah penderita Diabetes melitus yang berada di Puskesmas Wasuponda Kecamatan Wasuponda sebanyak 51 responden. Data diperoleh peneliti secara langsung dari individu ataupun responden melalui hasil pengisian instrumen kuesioner. Data dianalisis dengan analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Wasuponda pada tanggal 07 Desember 2020 – 08 Januari 2021. Penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui upaya pencegahan apa saja yang telah dilakukan oleh pasien diabetes untuk mencegah COVID-19. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner untuk mendapatkan informasi tentang pasien diabetes mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker.

Data yang di peroleh di sajikan dalam bentuk tabel penjelasan distribusi frekuensi dari data-data tersebut. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1

Karakteristik Responden Pasien Diabetes Melitus

Di Puskesmas Wasuponda Kabupaten Luwu Timur

Tahun 2020

Karakteristik Responden	n	%
Umur (Tahun)		
29-39	10	19,6
40-50	28	54,9
51-61	11	21,6
62-72	2	3,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	39,2
Perempuan	31	60,8
Pekerjaan		
Aparat desa	1	2,0
IRT	31	60,8
Karyawan Swasta	6	11,8
Petani	10	19,6
Tidak ada	3	5,9
Pendidikan		
S1	2	3,9
SD	16	31,4
SMA	18	35,3
SMP	12	23,5
Tidak Sekolah	3	5,9
Lama menderita		
<5 tahun	32	62,7
>5 tahun	19	37,3
Jumlah	51	100,0

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1 pada karakteristik kelompok paling banyak yaitu dengan umur 40–50 tahun yaitu sebanyak 28 responden (54,9%), kelompok umur paling sedikit yaitu usia 62–72 tahun sebanyak 2 responden (3,9%). Jenis kelamin yang terbanyak yaitu perempuan sebanyak 31 responden (60,8%), sedangkan responden dengan jenis kelamin laki–laki sebanyak 20 responden (39,2%). Berdasarkan pekerjaan yang paling banyak yaitu IRT sebanyak 31 responden (60,8%), sedangkan pekerjaan paling sedikit yaitu aparat desa 1 responden (2,0%). Berdasarkan pendidikan terakhir yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 18 responden (35,3%), sedangkan yang paling sedikit yaitu perguruan tinggi sebanyak 2 responden (3,9%). Dan lama menderita yaitu < 5 tahun sebanyak 32 responden (62,7%) dan > 5 tahun sebanyak 19 responden (37,3%).

Analisis Univariat

1. Cuci Tangan

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Cuci Tangan
Di Puskesmas Wasuponda Kabupaten Luwu Timur
Tahun 2020

Cuci Tangan	n	%
Ya	50	98,0
Tidak	1	2,0
Jumlah	51	100,0

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan table 2 diperoleh data bahwa dari 51 responden, yang mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas sebanyak 50 responden (98,0%) sedangkan yang tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas yaitu sebanyak 1 responden (2,0%).

2. Jaga Jarak

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Jaga Jarak
Di Puskesmas Wasuponda Kabupaten Luwu Timur
Tahun 2020

Jaga Jarak	n	%
------------	---	---

Ya	48	94,1
Tidak	3	5,9
Jumlah	51	100,0

Sumber: Data Primer 2020

Sesuai tabel 2 diperoleh data dari 51 responden, yang yang menjaga jarak sebanyak 48 responden (94,1%) sedangkan yang tidak menjaga jarak yaitu sebanyak 3 responden (5,9%).

3. Memakai Masker

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Memakai Masker Di
Puskesmas Wasuponda Kabupaten Luwu Timur
Tahun 2020

Memakai Masker	N	%
Ya	49	96,1
Tidak	2	3,9
Jumlah	51	100,0

Sumber: Data Primer 2020

Pada tabel diperoleh data dari 50 responden, yang memakai masker sebanyak 49 responden (96,1%) sedangkan yang tidak memakai masker yaitu sebanyak 2 responden (3,9%).

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa hampir semua responden telah melakukan protokol kesehatan.

1. Cuci Tangan

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan untuk mencegah penularan Covid-19. Cuci tangan dengan sabun antiseptik selama 20 detik, atau jika sulit menggunakan sabun antiseptik, bisa menggunakan tisu basah berbahan dasar alkohol. Ketika melakukan cuci tangan ada baiknya jika mengikuti 7 langkah cara mencuci tangan dengan baik dan benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden terdapat 50 responden (98,0%) yang melakukan kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktifitas. Dari 50 responden yang sudah melakukan cuci tangan ada 42 responden (82,4%) yang telah

mencuci tangan sesuai dengan 7 langkah cara mencuci tangan dengan baik dan benar dan ada 9 yang tidak mencuci tangan sesuai dengan 7 langkah cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Dengan durasi mencuci tangan selama 10 detik sebanyak 8 responden (15,7%), 20 detik sebanyak 20 responden (39,2%), 30 detik sebanyak 15 responden (29,4%), dan 40 detik sebanyak 7 responden (13,7%).

2. Jaga Jarak

Menjaga jarak dari semua orang adalah tindakan pencegahan yang paling mungkin dilakukan semua orang untuk menghindari penyebaran virus. Saat melakukan evakuasi sosial, saat berinteraksi dengan orang lain, terutama saat berinteraksi dengan orang yang sedang sakit atau berisiko tinggi Covid-19, jangan berjabat tangan dengan orang lain dan menjaga jarak setidaknya 1-2 meter. Selain itu, terdapat beberapa contoh penerapan social distancing yang umum digunakan, seperti bekerja dari rumah (bekerja di rumah); siswa dan siswa belajar di rumah; menunda pertemuan atau kegiatan yang dihadiri banyak orang; tidak mengunjungi orang sakit, tetapi hanya melalui telepon atau konferensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Wasuponda menunjukkan bahwa dari 51 responden terdapat 48 responden (94,1%) yang menjaga jarak pada saat berinteraksi sedangkan yang tidak menjaga jarak pada saat berinteraksi sebanyak 3 responden (5,9%) ini menunjukkan bahwa tingginya pasien diabetes melitus yang ada di puskesmas Wasuponda yang menjaga jarak pada saat berinteraksi. Hal ini disebabkan karena setiap tempat umum dilakukan penjagaan untuk menjaga jarak satu sama lain. Dengan Menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan, merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19. Sedangkan yang tidak menjaga jarak karena pemahaman mereka terhadap Covid-19 sudah acuh tak acuh jadi mereka menganggap remeh virus tersebut.

3. Memakai masker

Masker adalah APD yang paling umum digunakan oleh banyak pengguna jalan untuk melindungi diri dari polusi udara dan mencegah masuknya partikel kecil akibat bersin dan batuk. Memakai masker adalah upaya pencegahan lainnya untuk mencegah penularan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Wasuponda menunjukkan bahwa dari 51 responden terdapat 49 responden (96,1%)

yang memakai masker pada saat keluar rumah sedangkan yang tidak memakai masker pada saat keluar rumah sebanyak 2 responden (3,9%) ini menunjukkan bahwa tingginya pasien diabetes melitus yang ada di puskesmas Wasuponda memakai masker pada saat keluar rumah. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang di dapati tidak menggunakan masker akan di tegur dan di larang melewati pos penjagaan. Sedangkan yang tidak memakai masker karena mereka merasa sesak atau sulit bernapas jika menggunakan masker dan alasan lainnya yaitu pasien hanya keluar rumah sebentar jadi pasien beranggapan buat apa menggunakan masker jika hanya keluar rumah sebentar.

Masker yang di gunakan yaitu masker kain. Masker kain adalah masker yang berbentuk seperti masker sekali pakai namun, dibuat menggunakan material kain yang lebih tebal dari masker sekali pakai. Bahan yang di gunakan dapat berjenis kain katun atau kaos. Masker kain saat ini memiliki banyak variasi secara visual dan fungsi. Mulai dari banyaknya variasi warna sesuai dengan variasi warna bahan yang digunakan hingga variasi bentuk dan tali pengaitnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakai. Penggunaan masker kain pasien sudah tepat karena responden memakai masker dengan memegang masker pada bagian talinya, ketika melepas masker juga hanya memegang pada tali masker kemudian masker di cuci menggunakan sabun dan di rendam di air hangat sehingga responden dapat menggunakan kembali. masker pada saat keluar rumah sebanyak 2 responden (3,9%).

4. KESIMPULAN

- a. Penderita diabetes melitus lebih banyak yang mencuci tangan di banding yang tidak mencuci tangan yaitu sebanyak 50 responden (98,0%)
- b. Penderita diabetes melitus lebih banyak yang menjaga jarak di banding yang tidak menjaga jarak yaitu sebanyak 48 responden (94,1%)
- c. Penderita diabetes melitus lebih banyak yang memakai masker di banding yang tidak memakai masker yaitu sebanyak 49 responden (96,1%)

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kurniawaty, Evi, and Bella Yanita. (2016.). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe II.
- [2] IDF. IDF DIABETES ATLAS. 8th ed., (2017).
- [3] IDF DIABETES ATLAS. Edited by MALANDA, 2019th ed., (2019)..
- [4] Balitbang Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- [5] Marewa. (2015.). Kencing Manis (Diabetes Melitus) Di Sulawesi Selatan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [6] Laporan Puskesmas Wasuponda, 2020.
- [7] Ganapati, Ngakan Putu Daksa. (2020).“Pelayanan Terapi Radiasi Pada Pandemi COVID-19 Di Instalasi Radioterapi RSUP Sanglah.” JBN (Jurnal Bedah Nasional), vol. 4, no. 1, p. 19, doi:10.24843/jbn.2020.v04.is01.p05.
- [8] Laporan Dinas Kesehatan Luwu Timur 2020.
- [9] Joshi, Shashank R., et al. (2020). “COVID 19: Diabetes and Obesity API-ICP Recommendations.” Journal of Association of Physicians of India, vol. 68, no. May, pp. 42-44.